

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berupa penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memperbaiki mutu pembelajaran di SD Negeri Karang Asih 01 Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi karena metode ini memiliki peranan yang sangat penting dan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran apabila diimplementasikan dengan baik dan benar. Menurut Sani dan Sudiran (2017, hlm. 5) istilah penelitian tindakan kelas (PTK) atau *classroom action research* didefinisikan sebagai penelitian praktis yang dilakukan dengan mengkaji masalah-masalah yang dihadapi guru di dalam kelas dan dilakukan tindakan untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Sejalan dengan pendapat Hopkins (Wiriaatmadja, 2008, hlm. 11) penelitian tindakan kelas adalah penelitian yang mengkombinasikan prosedur penelitian dengan tindakan substantive, suatu tindakan yang dilakukan dalam disiplin inkuiri, atau suatu usaha seseorang untuk memahami apa yang sedang terjadi, sambil terlibat dalam sebuah proses perbaikan dan perubahan. Pendapat lain disampaikan oleh Kemmis (Wiriaatmadja, 2008, hlm. 12) bahwa penelitian tindakan adalah:

‘Sebuah bentuk inkuiri reflektif yang dilakukan secara kemitraan mengenai situasi sosial tertentu (termasuk pendidikan) untuk meningkatkan rasionalitas dan keadilan dari a) kegiatan praktek sosial atau pendidikan mereka b) pemahaman mereka mengenai kegiatan-kegiatan praktek pendidikan ini, dan c) situasi yang memungkinkan terlaksananya kegiatan praktek ini.’

Berdasarkan pendapat yang telah disampaikan oleh tiga ahli di atas, maka dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu model penelitian praktis yang dalam prosesnya mengkaji dan memahami masalah-masalah yang dihadapi oleh guru, kemudian dilakukan suatu tindakan perbaikan untuk menyelesaikan suatu permasalahan tersebut.

PTK memiliki karakteristik yang berbeda dari penelitian lain karena PTK dapat dikategorikan jenis penelitian kualitatif dan eksperimen. Dikategorikan sebagai penelitian kualitatif karena pada saat data dianalisis digunakan pendekatan kualitatif tanpa adanya perhitungan statistic. PTK dikatakan eksperimen karena

penelitian ini diawali dengan perencanaan, adanya perlakuan terhadap subjek penelitian, evaluasi terhadap hasil yang dicapai setelah adanya perlakuan.

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian tindakan kelas ini yaitu model Kemmis dan Mc Taggart. Tahapan PTK model Kemmis dan Mc Taggart diadopsi dari model Kurt Lewin yang memperkenalkan empat tahap dalam pelaksanaan metode penelitian tindakan, yaitu Perencanaan (*planning*), Tindakan (*action*), Pengamatan (*observation*), dan Refleksi (*reflection*). Setelah suatu siklus selesai di implementasikan dan di refleksikan, kemudian diikuti dengan perencanaan ulang yang dilaksanakan dalam bentuk siklus tersendiri.

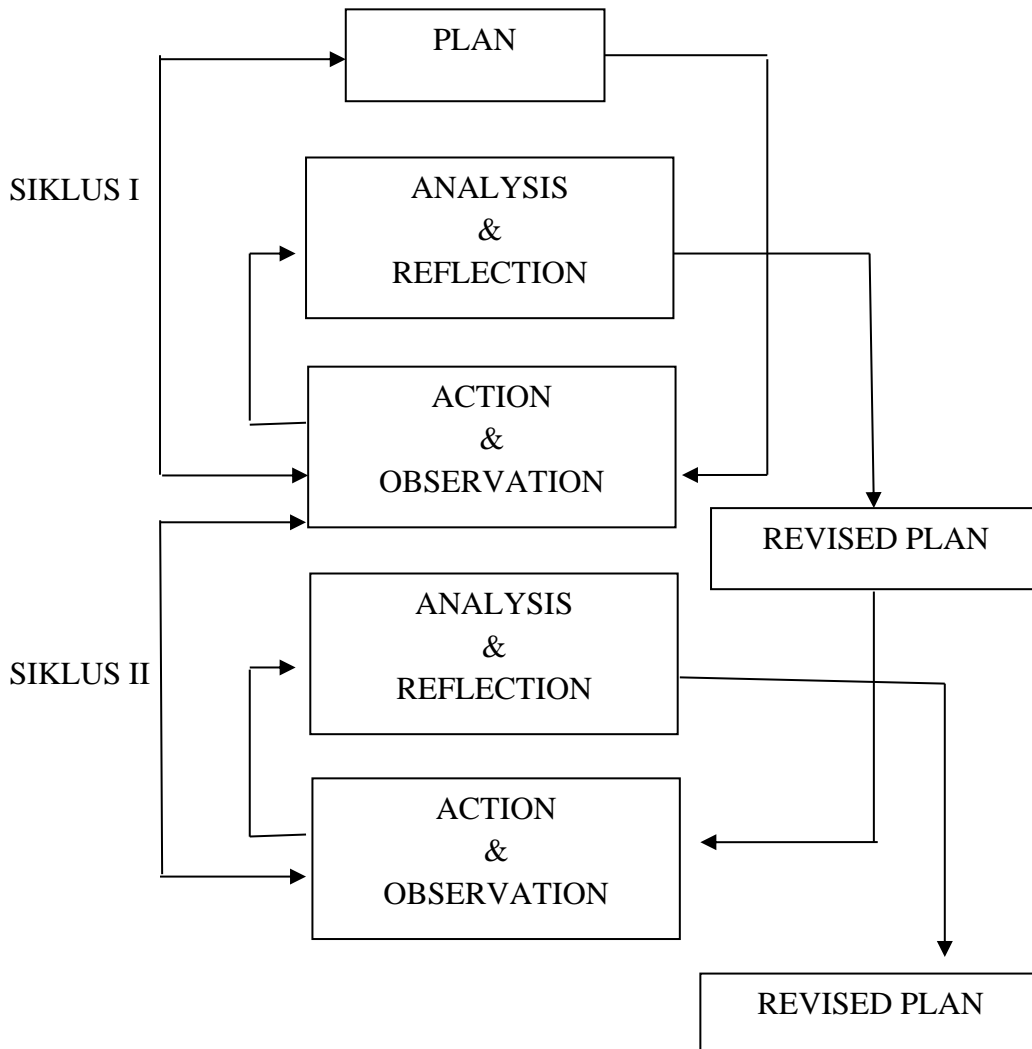
Menurut Fitrianti (2012, hlm. 22-23) memaparkan bahwa pada umumnya para peneliti mulai dari fase refleksi awal untuk melakukan studi pendahuluan sebagai dasar dalam merumuskan masalah penelitian. Selanjutnya diikuti perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi yang dapat diuraikan sebagai berikut:

- a) *Perencanaan atau sebagai refleksi awal* merupakan kegiatan untuk mengumpulkan informasi tentang situasi-situasi yang relevan dengan tema penelitian.
- b) *Penyusunan Perencanaan* merupakan hasil dari refleksi awal. Perencanaan ini bersifat fleksibel, dapat berubah sesuai dengan kondisi nyata yang ada.
- c) *Pelaksanaan Tindakan* merupakan upaya perbaikan, peningkatan atau perubahan yang dilaksanakan berpedoman pada rencana tindakan.
- d) *Observasi* merupakan mengamati hasil atau dampak dari tindakan yang dilaksanakan atau dikenakan terhadap siswa.
- e) *Refleksi* merupakan kegiatan analitis, sintesis, interpretasi terhadap semua informasi yang diperoleh saat kegiatan tindakan dengan mengkaji, melihat, dan mempertimbangkan hasil-hasil atau dampak dari tindakan sehingga dapat ditarik kesimpulan yang mantap dan tajam berdasarkan teori atau hasil penelitian yang telah ada dan relevan.

Perencanaan dalam penelitian menjadi poin penting sebelum dilaksanakannya suatu penelitian. Dengan mengumpulkan informasi atau data awal sebelum penelitian, dapat mempermudah dalam menyusun strategi atau tahap-tahap yang akan dilaksanakan dalam penelitian tersebut, agar tujuan dari penelitian dapat tercapai. Selain itu, pada tahap akhir penelitian yaitu refleksi, dimana refleksi

merupakan proses analisis terhadap hasil penelitian sehingga dapat menghasilkan kesimpulan dan evaluasi guna sebagai acuan perbaikan penelitian yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Terkait dengan empat tahapan tersebut, Kemmis dan Mc Taggart (Fitrianti, 2012, hlm. 24) memperkenalkan alur penelitian tindakan sebagai berikut:



Gambar 3.1 Model PTK Kemmis dan Mc. Taggart
(Fitrianti, 2016, hlm. 24)

B. Subjek dan Lokasi Penelitian

Lokasi yang dijadikan sebagai tempat penelitian berlangsung yakni, di salah satu SD yang ada di Kecamatan Cikarang Utara Bekasi Jawa Barat. Subjek penelitian ini adalah semua siswa kelas IVB di SD Negeri Karang Asih 01 Kabupaten Bekasi Jawa Barat semester 2 dengan materi ajar Tema 5 Pahlawanku

Subtema 3 “Sikap Kepahlawanan”. Dengan jumlah keseluruhan siswa sebanyak 25 orang yang terdiri dari 15 siswa perempuan dan 10 siswa laki-laki.

C. Prosedur Penelitian

1. Tahap Persiapan Penelitian

Tahap persiapan penelitian, diawali dengan dilakukannya kegiatan perizinan, yaitu meminta surat izin penelitian pada pihak universitas, kemudian mengajukan surat permohonan perizinan tersebut pada pihak sekolah yang menjadi objek penelitian yang akan dilakukan dengan jadwal yang akan disesuaikan kedepannya. Kemudian kegiatan observasi ke sekolah yang menghasilkan gambaran awal bagi peneliti tentang permasalahan akademik, terkhusus dalam pembelajaran tematik pada tema 5 Pahlawanku subtema 3 di kelas IV SD Negeri Karang Asih 01.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pada tahap pelaksanaan yaitu penerapan rencana sebelumnya yang telah dibuat pada tahap perencanaan yang akan dilakukan di dalam kelas. Adapun beberapa siklus yang harus dilakukan pada tahap ini. Setiap satu siklusnya terdiri dari tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*fact*), observasi (*observe*), dan refleksi (*reflect*). Diharapkan dari satu siklus yang dilaksanakan dapat menghasilkan sebuah hasil yang meningkat, kemudian apabila dalam satu siklus belum adanya perubahan ke arah yang lebih baik, dapat dilanjutkan pada tindakan pelaksanaan siklus kedua, sampai mencapai hasil yang diharapkan.

Berikut penjabaran dari langkah-langkah pembelajaran dalam setiap siklusnya. Pada penelitian ini dapat di lihat pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Langkah-langkah Pembelajaran dalam Setiap Siklusnya

Siklus	Tahapan	Kegiatan
I	Perencanaan	1. Menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan model pembelajaran <i>Value Clarification Technique</i> . 2. Menyusun bahan dan sumber belajar yang diperlukan dalam pembelajaran seperti lembar kerja

		<p>siswa dan media yang akan digunakan untuk memudahkan dalam melaksanakan pembelajaran.</p> <p>3. Menyusun lembar observasi siswa dalam pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model <i>Value Clarification Technique</i>.</p>
	Tindakan	<p>Pada tahap ini, dilaksanakannya proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun yaitu Tema 5 Subtema 3 pembelajaran 1 dengan menerapkan model <i>Value Clarification Technique</i>.</p>
	Observasi	<p>Pada tahap sebelumnya yaitu tindakan, peneliti sekaligus melakukan observasi terhadap proses pembelajaran siswa dengan menggunakan lembar observasi siswa yang sebelumnya telah disiapkan.</p>
	Refleksi	<p>1. Pada tahap ini, dilakukan refleksi terkait hasil pembelajaran dan proses belajar mengajar pada siklus I.</p> <p>2. Mengolah data yang diperoleh dari tindakan yang dilakukan pada siklus I.</p> <p>3. Menyusun dan mempersiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran ke- 2 untuk diterapkan pada siklus II.</p>
II	Perencanaan	<p>1. Menyiapkan RPP dengan model <i>Value Clarification Technique</i>, lalu dilakukan perbaikan di dalamnya yang tidak terdapat dalam RPP pada tindakan siklus I.</p>

		2. Menyiapkan sumber belajar, media, dan alat bantu pendukung pembelajaran.
	Tindakan	Dilaksanakannya proses pembelajaran sesuai dengan silabus dan RPP yang telah disusun yaitu tema 5 subtema 3 pembelajaran 1 dengan menerapkan model <i>value clarification technique</i> .
	Observasi	Dilakukannya kegiatan pengamatan pada saat pelaksanaan kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi yang telah disusun.
	Refleksi	1. Mengolah data yang telah diperoleh ketika melakukan tindakan siklus II untuk dikonfirmasi dan di evaluasi agar diketahui apakah pelaksanaan siklus II telah terjadi peningkatan yang diharapkan atau belum. 2. Pada siklus II diharapkan pelaksanaan tindakan sudah tercapai.

D. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel adalah definisi yang akan dioperasionalkan dan dapat diukur. Setiap variabel akan dirumuskan dalam bentuk rumusan tertentu dalam hal ini untuk membatasi ruang lingkup yang dimaksud dan memudahkan pengukurannya. Agar setiap variabel penelitian ini dapat diukur dan diamati maka perumusan devinisi operasional variabel tersebut adalah sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* (VCT)

Model Pembelajaran *Value Clarification Technique* adalah model pembelajaran yang digunakan untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam pembelajaran di kelas karena pembelajarannya dimulai dengan mengaitkan masalah kehidupan sehari-hari dengan keadaan nyata siswa yang bersifat kontekstual. Contohnya seperti pada mata pelajaran Bahasa Indonesia, siswa diminta untuk mengamati peta Pahlawan Nasional dengan cermat dan berdasarkan

Hemalika Luthfitri Nadia, 2020

PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN VCT (VALUE CLARIFICATION TECHNIQUE) BERBANTUAN AUDIO VISUAL DALAM PEMBELAJARAN PADA TEMA 5 DI SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

peta tersebut, setiap siswa kemudian menuliskan apa yang sudah mereka ketahui tentang sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh mereka dan menuliskannya dalam bentuk tabel. Sehingga pembelajaran dapat diajarkan secara bermakna dengan adanya model pembelajaran yang menekankan pada keterampilan-keterampilan sosial siswa melalui aktivitas berpikir, berbicara, dan menulis yang memberikan peluang kepada peserta didik untuk berpartisipasi aktif.

2. Pembelajaran Tema Pahlawanku Kurikulum 2013

Pembelajaran tematik adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan pendekatan tematik yang memadukan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pembelajaran bermakna pada siswa.

Pada Tema 5 Pahlawanku Subtema 3 Sikap Kepahlawanan Pembelajaran 1, memuat tiga mata pelajaran yang dipadukan yakni, Bahasa Indonesia, IPA, dan IPS. Pada pembelajaran tersebut memiliki tujuan untuk mengamati gambar peta Pahlawan Nasional dengan cermat. Terdapat materi pembelajaran diantaranya: mengamati peta Pahlawan Nasional dengan cermat dan berdasarkan peta tersebut, setiap siswa kemudian menuliskan apa yang sudah mereka ketahui tentang sikap kepahlawanan yang dimiliki oleh mereka dan menuliskannya dalam bentuk tabel; melakukan percobaan tentang cahaya dengan menggunakan berbagai jenis cermin; dan membaca teks tentang Pattimura dan mengisi peta pikiran tentangnya dan guru menyampaikan kepada siswa bahwa sikap kepahlawanan merupakan sikap yang dimiliki juga oleh raja-raja di masa Islam.

E. Teknik Pengumpulan Data

Kualitas hasil penelitian dipengaruhi oleh kualitas pengumpulan data. Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, maka harus berdasarkan pada data-data yang valid.

Pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes adalah salah satu instrument pengumpulan data untuk mengukur kemampuan siswa/i dalam mencapai aspek kognitif atau tingkat penguasaan materi (Darmadi, 2015, hlm. 39). Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data berupa tes untuk mengukur perbaikan hasil pembelajaran Tema Pahlwanku

Subtema 3 Sikap Kepahlawanan Pembelajaran 1 pada siswa kelas IV di Sekolah Dasar Negeri Karang Asih 01 di Kecamatan Cikarang Utara Kabupaten Bekasi melalui model *Value Clarification Technique* (VCT).

Tes dalam penelitian ini dilakukan di akhir pembelajaran. Jenis tes yang digunakan adalah tes tertulis berjumlah 20 soal yang terdiri dari 7 soal pilihan ganda, 10 soal isian, dan 3 soal uraian. Soal ini dibuat berdasarkan indikator pembelajaran.

2. Observasi

Observasi dilaksanakan peneliti dengan cara melakukan pengamatan dan pencatatan mengenai pelaksanaan pembelajaran di kelas, serta kegiatan yang dilakukan pada saat proses pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi untuk mengetahui kegiatan siswa dan guru dalam pembelajaran. Menurut Arikunto (2013, hlm. 199) mengatakan bahwa, “observasi atau disebut pula dengan pengamatan, meliputi kegiatan pemuatan perhatian terhadap suatu objek dengan menggunakan seluruh alat indra. Selain itu, observasi juga dapat dikatakan sebagai penjabaran dari keadaan yang diamati, sehingga data yang diperoleh dalam penelitian akan lebih lengkap”. Observasi dalam penelitian ini digunakan untuk dapat mengetahui aktivitas pembelajaran yang dilakukan oleh siswa.

Tabel 3.2 Lembar Observasi Siswa

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang diberikan sesuai aktivitas siswa yang teramati.

No	Aspek Yang Di amati	Skor			
		1	2	3	4
1.	Kerjasama				
2.	Kebersamaan				
3.	Komuninkasi				
4.	Tanggung Jawab				
5	Ketelitian				

Rata-rata	$\bar{x} = \frac{\sum xi}{n}$
------------------	-------------------------------

Rata-rata Skala 1 – 4, yaitu:

Skala	Kriteria
3,00 - 4,00	Sangat baik
2,00 – 3,00	Baik
1,00 – 2,00	Cukup

(Sudjana dalam Dianti, 2016, hlm. 43)

Presentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup Baik
0% - 25%	Kurang baik

(Sudjana dalam Dianti, 2016, hlm. 43)

Tabel 3.3 Lembar Observasi Guru

Berilah tanda ceklis (√) pada kolom yang diberikan sesuai aktivitas siswa yang teramati.

No	Aspek pengukuran / indikator	Skor			
		1	2	3	4
1	Kegiatan Awal Pembelajaran				
	1. Menyiapkan fisik dan mental siswa dengan menyapa, berdoa, dan memberi salam.				
	2. Mengecek kehadiran siswa				

No	Aspek pengukuran / indikator	Skor			
		1	2	3	4
	3. Membuat kaitan antara materi yang akan dipelajari dengan pengalaman siswa pada pembelajaran sebelumnya.				
	4. Menyampaikan tujuan pembelajaran				
	5. Menyampaikan kemampuan yang harus dicapai oleh siswa.				
	6. Melakukan pengkondisian kelas pada situasi belajar.				
2	Kegiatan Inti Pembelajaran				
	7. Menentukan topik				
	8. Menentukan pemeran				
	9. Membimbing siswa untuk memahami isi topik				
	10. Membimbing siswa dalam bermain peran				
	11. Memberikan penilaian pada proses pelaksanaan				
	12. Menyimpulkan				
3.	Kegiatan Penutup Pembelajaran				
	13. Mengkondisikan siswa di akhir pembelajaran.				

No	Aspek pengukuran / indikator	Skor			
		1	2	3	4
	14. Melakukan refleksi, membuat rangkuman dengan melibatkan siswa.				
	15. Melaksanakan tindak lanjut dengan memberikan arahan, tugas sebagai bagian dari evaluasi				
	Jumlah Total				
	Skor Akhir = $\frac{\text{Total skoring}}{\text{skor maksimum}} \times 100\%$				

Keterangan:

Skala	Kriteria
3,00 - 4,00	Sangat baik
2,00 – 3,00	Baik
1,00 – 2,00	Cukup

(Sudjana dalam Dianti, 2016, hlm. 43)

Presentase	Kriteria
76% - 100%	Sangat baik
51% - 75%	Baik
26% - 50%	Cukup Baik
0% - 25%	Kurang baik

(Sudjana dalam Dianti, 2016, hlm. 43)

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, buku, laporan siswa, dan data lainnya. Menurut Kurniawan (2018, hlm. 178-179) dokumentasi adalah pengumpulan data yang berupa catatan yang tertulis, tercetak, atau dipindai dengan optik (dengan bahasa lain, untuk data yang sifatnya benda mati) contoh: nilai raport, nilai ulangan harian, buku-buku, majalah, peraturan, catatan harian, dan lain-lain.

F. Instrumen Penelitian

Mengacu pada suatu prinsip penelitian apabila ingin menghasilkan penelitian yang baik, maka alat ukur yang digunakan harus baik. Menurut Kurniawan (2018, hlm. 113) instrumen penelitian adalah alat yang dipakai untuk mendapatkan atau mengumpulkan data secara sistematis dalam mencari pemecahan masalah penelitian atau mencapai tujuan penelitian atau untuk menguji hipotesis.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes

Tes dalam penelitian ini dilakukan di akhir pembelajaran. Jenis tes yang digunakan dalam penelitian adalah tes tertulis berjumlah 20 soal yang terdiri dari 7 soal pilihan ganda, 10 soal isian, dan 3 soal uraian dengan skor maksimum 25 poin yang nantinya skor yang diperoleh siswa dibagi skor maksimum dikali 100, maka akan didapat skor perolehan maksimum 100.

Soal tes dibuat berdasarkan indikator pembelajaran. Lembar tes ini diberikan kepada siswa untuk mengukur peningkatan nilai dan sikap Tema Pahlwanku Subtema 3 Sikap Kepahlawanan Pembelajaran 1 kelas IV di SD Negeri Karang Asih 01 Kabupaten Bekasi.

2. Observasi

Lembar observasi digunakan untuk mengetahui nilai dan sikap siswa selama proses pembelajaran. Adapun lembar observasi ini berbentuk ceklis yang mendeskripsikan nilai dan sikap siswa selama proses kegiatan pembelajaran. Lembar observasi ini dijadikan sebagai alat evaluasi agar proses pembelajaran menjadi lebih baik lagi. Selain itu, dapat memperkuat hasil penelitian bahwa pembelajaran dengan model *value clarification technique* dapat digunakan sebagai bentuk perbaikan proses pembelajaran di kelas.

G. Teknik Analisis Data

Data yang diperoleh melalui observasi dan tes kemudian akan dianalisis. Analisis data dilakukan dalam suatu penelitian untuk menarik kesimpulan dari seluruh data yang diperoleh. Sugiyono (2010, hlm. 335) mengemukakan bahwa:

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan ke unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri dan orang lain.

Adapun teknik pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Data Hasil Observasi

Purwanto (2012, hlm. 176) mengemukakan bahwa dalam melakukan perhitungan data hasil observasi aktivitas guru dan siswa dapat menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Nilai Aktivitas} = \frac{\text{jumlah nilai yang diperoleh}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Nilai aktivitas selanjutnya dikategorikan penilaian hasil observasi dinyatakan ketuntasannya menggunakan keterangan seperti dibawah ini:

Tabel 3.4 Skala Penilaian *Ranting Scale*

Kriteria	Rentang Penilaian	Kategori
Sangat Baik	3,51-4,00	A
Baik	2,76-3,50	B
Cukup	1,76-2,75	C
Kurang	1,00-1,75	D

Hasil persentase skor observasi guru dan siswa dikonversikan dengan rentang seratus dengan ketentuan sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategori Skor Observasi

Skor	Kategori
$80\% \leq SB \leq 100\%$	Sangat Baik
$66\% \leq B < 79\%$	Baik
$56\% \leq C < 65\%$	Cukup
$40\% \leq K < 55\%$	Kurang

2. Tes

Pada penelitian ini, hasil tes diolah secara keseluruhan dan pada setiap indikator yang dipakai. Cara perhitungannya sebagai berikut:

1) Daya Serap Siswa

Hasil tes dalam pembelajaran pada Tema 5 Pahlawanku subtema 3 Sikap Kepahlawanan dari setiap siklus dapat diolah dengan cara menghitung nilai akhir dengan formula sebagai berikut, menurut Triono (2011, hlm. 241).

$$\text{Nilai Akhir} = \frac{\text{skor yang diperoleh siswa}}{\text{skor ideal}} \times 100\%$$

2) Perhitungan Nilai Rata-Rata (Mean)

Menurut Arikunto (2012, hlm. 299) rata-rata atau mean diperoleh dengan menjumlahkan seluruh skor kemudian dibagi dengan banyaknya siswa. Dirumuskan secara sederhana sebagai berikut:

$$\text{Rata-Rata Nilai} = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan: $\sum x$ = jumlah nilai yang ada

N = jumlah siswa

Dari hasil nilai rata-rata siswa kemudian ditafsirkan dengan berpedoman pada klasifikasi sebagai berikut:

Tabel 3.6 Kategori Hasil Nilai Rata-Rata

Skor	Kategori
$A = 86 - 100$	Baik Sekali
$B = 71 - 85$	Baik

C = 56 – 70	Cukup
D = 41 – 55	Kurang
E = 40 – 0	Sangat Kurang

3) Daya Serap Klasikal

Presentasi keberhasilan pembelajaran secara klasikal mengenai ketuntasan hasil belajar siswa dapat diketahui dengan menggunakan indikator daya serap klasikal (DSK), dinyatakan berhasil jika presentasi yang mendapatkan nilai ≥ 70 (KKM) mencapai sebesar 85% dari jumlah siswa. Daya serap klasikal ini dapat ditentukan dengan menggunakan rumus sebagai berikut (Trianto, 2011, hlm. 241):

$$DSK = \frac{\text{jumlah siswa yang mencapai KKM}}{\text{jumlah seluruh siswa}} \times 100\%$$

Apabila nilai ketuntasan hasil belajar siswa mencapai ≥ 70 dan secara klasikal mencapai 85% maka penilaian tindakan yang dilakukan ini dapat dinyatakan berhasil.